

Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PPKn di Prestige Bilingual School Kota Medan

**Abdul Gani Jamora Nasution¹, Jelita Dwi Septya², Fadhilah Uswah³,
Adinda Widyaningsih⁴, Harri Gusnirwanda⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

abdulganijamorangnasion@gmail.com¹, jelitadwiseptya0609@gmail.com²,

fadhilahuswah05@gmail.com³, widyaadinda001@gmail.com⁴,

widyaadinda001@gmail.com⁵

ABSTRACT

Education is an action that is carried out consciously and planned which aims to change the behavior of everyone. Departing from the problem of the education curriculum, various activities in the world of education and learning actually found studies that must be critically discussed in order to achieve the ideal goals of education. One that cannot be underestimated is the use of learning media. Based on the explanation above, the researcher is interested in carrying out a study entitled "Use of Media in Civics Learning at Prestige Bilingual School". Based on the title, background and formulation of the problem to be studied, the researcher uses descriptive qualitative methods. From the results of observations and interviews it has been found that Prestige Bilingual School is a school that is aware of the importance of using instructional media to increase students' understanding of each material being taught. The learning media used at this school in teaching PPKn materials are projectors, art and craft, assemblies to IPS-PKN Week.

Keywords: PPKn, learning media, Prestige Bilingual School

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang bertujuan untuk merubah perilaku setiap orang. Berangkat dari persolan kurikulum pendidikan, berbagai aktivitas dunia pendidikan dan pembelajaran sebenarnya dapat ditelaah dan harus didiskusikan secara kritis untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Salah satu yang tidak bisa dianggap remeh adalah penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PPKn Di Prestige Bilingual School". Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil observasi dan wawancara telah ditemukan bahwasanya Prestige Bilingual School merupakan sekolah yang sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada setiap materi yang diajarkan. Adapun media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini dalam mengajarkan materi PPKn adalah proyektor, art and craft, assembly hingga IPS-PKN Week.

Kata Kunci: PPKn, media belajar, Prestige Bilingual School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang bertujuan untuk merubah perilaku setiap orang. Pendidikan dimulai sejak manusia ada di muka bumi. Pendidikan tidak berhenti pada suatu generasi saja,

tetapi akan berkesinambungan dari generasi lampau, generasi sekarang, hingga generasi yang akan datang (Murdiansah, 2019). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan pun turut berubah. Baik secara sistem seperti kurikulum maupun dalam tataran pelaksanaan yang lebih teknis.

Negara Indonesia misalnya, dalam pembahasan pendidikan sejak kemerdekaan hingga sekarang telah merasakan beberapa kali perubahan dan peninjauan secara kritis terhadap pelaksanaan pendidikan, terkhusus pada pembahasan kurikulum (Saffina dkk., 2020). Perubahan ini tentu diyakini memiliki nilai filosofis terhadap peninjauan dan pembahasan muatan yang terkandung dalam kurikulum tersebut (Mubarok, 2021). Pastinya, semangat terhadap perubahan ini diyakini sebagai langkah untuk mendidik generasi yang lebih unggul pada masa mendatang. Kendatipun demikian, berbagai *image* negatif kerap dilontarkan kepada pemerintah dalam momentum perubahan kurikulum, seperti setiap ganti presiden ganti kurikulum atau penyebutan istilah lain yang dialamatkan kepada ketidak sukaan masyarakat terhadap kebijakan perubahan kurikulum, yang cenderung pada politik anggaran semata (Putri, 2019).

Berangkat dari persolan kurikulum pendidikan, berbagai aktivitas dunia pendidikan dan pembelajaran sebenarnya diperdapatinya telah yang harus didiskusikan secara kritis untuk mencapai tujuan ideal pendidikan seperti tertuang dalam undang-undang sisdiknas, yang disebutkan lebih awal di atas. Yakni, perbahaan model, strategis, metode, guru, siswa, ekstrakurikuler, *reward*, *punishment*, dan juga ada persolan media pembelajaran.

Pembahasan yang terakhir peneliti sebut di atas, merupakan kajian yang tidak dapat dianggap sebelah mata ketika pembelajaran dilaksanakan. Karena, secara teoritis media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi sosial yang menimbulkan keingintahuan siswa untuk semakin meningkatkan prestasi belajar (Pratiwi, 2018). Media pembelajaran inilah kemudian, sangat membantu mempercepat untuk pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah materi pelajaran. Bahkan, dunia pembelajaran lebih menyenangkan (Hadi, 2017). Seperti yang tertuang dalam tulisan Kaltsum (2017), Devi (2020), dan Supriyono (2018).

Urgensi media dalam dunia pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, menghantarkan sebuah pemahaman tentang pentingnya untuk terus dikembangkan (inovasi) sesuai dengan materi yang disajikan. Karena, spirit dari media adalah menghantarkan sebuah materi pelajaran untuk lebih mudah dikuasai oleh peserta didik dan memiliki keunggulan lainnya, seperti berpikir kritis dan melek terhadap teknologi kekinian.

Semangat dari media pembelajaran inilah kemudian, menghantarkan peneliti untuk dikonfirmasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada tingkat sekolah dasar (SD). Karena, hemat peneliti, posisi strategis PPKn

dalam kurikulum 2013 adalah untuk mewujudkan peserta didik yang dapat berpikir kritis, nasionalis dan kreatif (Nurhidayah dkk., 2020).

Kondisi pembelajaran PPKn SD hingga kini masih dihadapkan pada permasalahan pengajaran yang berorientasi pada bahan ujian, kurang memperhatikan tujuan dari PPKn itu sendiri. Dalam proses pembelajaran PPKn, pada umumnya berorientasi pada selesainya materi yang tercantum dalam kurikulum, siswa hanya hafal secara verbal, tetapi tidak mengenal dengan sesungguhnya apa yang telah dihafalkan dan tidak dapat menggunakan pengetahuannya itu untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Harefa, 2020).

Mengatasi tersebut, perlu adanya sarana media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus benar-benar tepat dan dapat mempermudah dalam penyampaian materi, agar semua pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima secara keseluruhan oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan suatu sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web.

Dengan adanya media belajar akan membantu penyampaian materi secara sederhana, menarik, terencana, komplek, interaktif, dan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya tidak hanya bersumber dari buku. Pembelajaran yang berlangsung sebisa mungkin mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang langsung diperoleh siswa (Saodah, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PPKn Di Prestige Bilingual School".

TINJAUAN LITERATUR

Media Pembelajaran

1. Definisi

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *Medius* yang memiliki arti "tengah", "perantara" atau "pengantar pesan. Media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana penyaluran informasi dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Media berfungsi untuk memudahkan tersampainya suatu informasi atau pesan.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu tersampainya pesan dari pendidik kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dimanfaatkan untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang diberikan sehingga dapat lebih efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu faktor pendorong motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Pratiwi, 2018). Hal ini dikarenakan tujuan dari penggunaan media

pembelajaran adalah untuk membentuk interaksi sosial yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk semakin meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirasakan oleh pendidik serta peserta didik. Adapun manfaat yang dirasakan oleh pendidik seperti, memudahkan tersampainya makna pesan atau informasi pelajaran, lebih sedikit mengurus tenaga, menjadikan guru lebih kreatif dalam pembelajaran dan lebih menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan manfaat yang bisa dirasakan peserta didik seperti, memudahkan peserta didik memahami materi, pelajaran berlangsung dengan variatif dan tidak membosankan, tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai, dan peserta didik jadi lebih banyak melakukan kegiatan dari sekedar mendengarkan ceramah guru saja.

3. Macam-macam

Salah satu ilmuwan di bidangnya, Sadiman memaparkan ciri-ciri beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) media grafis, (2) media audio, dan (3) media proyeksi diam (Sadiman, 2005).

Perbedaan ketiga jenis media ini dapat dilihat dari tampilan atau penggunaannya. Media grafis merupakan media yang berkaitan dengan visual atau penglihatan, media audio merupakan media yang berkaitan erat dengan pendengaran, sedangkan media proyeksi diam adalah media yang bisa langsung menampilkan pesan dari media yang digunakan.

4. Inovasi media pembelajaran

Inovasi media pembelajaran sangat dibutuhkan di era saat ini. Seiring dengan pesatnya laju perkembangan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan pun ikut melesat. Maka, dengan demikian telah dilakukan berbagai inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Saat ini telah banyak digunakan inovasi dalam media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti: media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto dan diagram; media yang diproyeksikan; media audio seperti kaset, *compact disk* atau rekaman; media gambar bergerak; media berbasis komputer; multimedia dan jaringan komputer.

Mata Pelajaran PPKn tingkat SD/MI

1. Definisi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn secara umum merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengingatkan warga negara akan pentingnya nilai hak dan kewajibannya, menjadikan mereka sebagai warga negara yang cerdas untuk hidup bermasyarakat dan berbangsa. Pemerintah menggunakan mata kuliah PKN sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya rakyat dan kebijakan sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa untuk menciptakan kesadaran yang dapat membangun negara dan bangsa Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna untuk kalangan Sekolah Dasar, karena memuat pembelajaran karakter dan moral,

sehingga peserta didik diharapkan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

2. Ruang Lingkup

PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa tingkat Sekolah Dasar. Adapun ruang lingkup dari mata pelajaran PPKn di MI/SD yaitu: persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; HAM (Hak Asasi Manusia); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan politik; demokrasi dan sistem politik; budaya politik; sistem pemerintahan; pers dalam masyarakat demokrasi; kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara; dan globalisasi.

3. Tujuan

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Magdalena dkk., 2020).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Depdiknas adalah untuk membentuk berbagai kompetensi sebagai berikut (Depdiknas, 2006).

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Ali, 2013). Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Bentuk penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Dalam hal ini bisa terdiri dari satu orang, sekelompok murid yang mempelajari bidang studi, satu sekolah ataupun sekelompok masyarakat suatu daerah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media pembelajaran Mapel PKN

Berdasarkan hasil penelitian di Prestige Bilingual School menggunakan berbagai media yang menunjang pembelajaran PPKn pada jenjang kelas lima tingkat sekolah dasar. Ditemukan beragam jenis media pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan materi pelajarannya. Jenis media yang digunakan seperti proyektor, *art and craft*, *assembly* hingga *IPS-PKN Week*.

Media proyektor biasa digunakan untuk materi keberagaman. Seperti keberagaman tari daerah dan juga keberagaman makanan khas dari berbagai daerah di Indonesia hingga luar negeri. Alasan penggunaan proyektor sebagai media pembelajaran pada materi keberagaman ini karena bisa lebih fleksibel ketika ingin menunjukkan keberagaman tersebut. Kemudian juga, dengan proyektor ini guru jadi lebih mudah menunjukkan tarian atau makanan khas luar negeri yang biasanya ditanyakan siswa atau bahkan dimintai perbandingannya. Dengan kata lain, penggunaan proyektor pada materi ini dapat memudahkan guru dalam menampilkan keberagaman tari dan makanan khas di dalam dan luar Indonesia.

Pada materi ASEAN peserta didik diminta untuk membuat *art and craft*. *Art and craft* yang dibuat seperti gambar peta ASEAN sekaligus bendera-bendera negara ASEAN. Hasil karya peserta didik itu kemudian ditempelkan di dinding kelas, dengan harapan peserta didik bisa terus ingat negara-negara apa saja yang termasuk dalam ASEAN dan bagaimana warna bendera dari masing-masing negara tersebut. Media ini digunakan karena dinilai dapat memudahkan peserta didik untuk bisa mengingat materinya, dikarenakan dalam proses pembuatan karya ini peserta didik terlibat langsung dan aktif. Dengan demikian pembelajaran berjalan lebih menyenangkan dan tidak monoton harus menghafal materi pelajaran.

Assembly merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai media pembelajaran PPKn di sekolah ini. *Assembly* dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini biasa mengangkat tema yang berbeda-beda, salah satunya adalah keberagaman pakaian daerah Indonesia. Tema ini diangkat dari materi pelajaran PPKn. Dalam kegiatan ini, peserta didik kelas 1-6 tingkat sekolah dasar diminta untuk memakai baju adat berbagai daerah di Indonesia yang berbeda-beda. Kegiatan ini dinilai mampu mengenalkan pakaian adat daerah-daerah di Indonesia secara langsung kepada peserta didik.

Selain *assembly*, kegiatan luar kelas yang dijadikan media pembelajaran bagi siswa dalam pelajaran PPKn adalah IPS PPKn Weeks atau pekan IPS PPKn. Pada pekan ini dilaksanakan berbagai kegiatan serta perlombaan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dan PPKn. Tentunya perlombaan ini bukan hanya perlombaan formal seperti olimpiade, tetapi juga perlombaan yang membutuhkan kreatifitas dan jiwa seni dari siswa.

Guru Prestige Bilingual School yang telah diwawancarai mengaku bahwa sebagai guru ia tidak mengalami hambatan apapun dalam penggunaan media pembelajaran maupun ketersediaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan memang pihak berwenang sekolah memiliki kesadaran penuh akan pentingnya

penggunaan media pembelajaran dalam menunjang pemahaman siswa. Terlebih lagi guru sebagai tenaga pengajar sekolah ini yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat menciptakan gaya pembelajaran baru tanpa ada tuntutan dan keterpaksaan yang dilakukan oleh pihak berwenang yang dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah beserta jajarannya benar-benar mendukung ketersediaan dari setiap media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PPKn di Prestige Bilingual School ini.

Selain itu orang tua siswa juga memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan positif yang dilakukan guru bersama dengan siswa. Hal ini dapat terlihat dari dukungan orang tua ketika menyewakan pakaian-pakaian adat bagi setiap siswa ketika mengikuti kegiatan *assembly*. Tidak hanya itu, dukungan orang tua juga terlihat ketika mereka ikut antusias menyiapkan kemampuan siswa untuk ikut perlombaan pada IPS PPKn Weeks, atau pekan IPS dan PPKn.

B. Inovasi Media

Ketika diwawancarai narasumber mengaku bahwa ia belum pernah mengikuti pelatihan mengembangkan media pembelajaran PPKn secara langsung. Tetapi, kalau kegiatan meningkatkan skill mengajar atau softskill lain yang menunjang pembelajaran beliau pernah dan bahkan diwajibkan mengikuti pelatihan tersebut setiap akhir tahunnya.

Namun, terlepas dari pernah atau tidak pernahnya guru mengikuti pelatihan mengembangkan media pembelajaran, sekolah ini dinilai cukup baik dalam mengembangkan atau menginovasikan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Terdapat beberapa kegiatan yang terdengar baru, yaitu kegiatan *assembly* dan IPS PPKn Weeks. Kedua kegiatan ini dinilai merupakan hasil inovasi dari guru untuk menjadikan kegiatan luar kelas sebagai sarana belajar bagi siswa. Pasalnya dengan kegiatan ini jadi membuktikan bahwa sebenarnya media pembelajaran tidak hanya berbentuk benda baku yang dapat dijadikan sumber belajar tetapi juga dapat berupa kegiatan luar kelas yang menyenangkan.

Dengan kegiatan ini siswa secara tidak sadar telah melakukan pembelajaran atau menggali informasi dari sumber belajar yang tidak baku. Dengan demikian pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh. Dengan kegiatan langsung seperti ini juga dapat memberikan pelajaran bagi siswa yang dapat diserapnya lebih lama. Karena, pembelajaran dengan kegiatan luar kelas seperti ini cenderung meninggalkan kesan atau memori yang indah pada ingatan siswa, sehingga siswa dapat lebih lama dalam mengingat pembelajaran yang diserapnya.

Kembali ditegaskan bahwa kepala sekolah tidak pernah menuntut atau mengeluarkan kebijakan tentang diwajibkannya seluruh guru yang mengajar untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan. Tetapi telah tertanam kesadaran dalam diri setiap guru yang mengajar untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa pun jadi lebih

mudah dalam menyerap pelajaran dan lebih menyenangkan dalam mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi dan wawancara telah ditemukan bahwasanya Prestige Bilingual School merupakan sekolah yang sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada setiap materi yang diajarkan. Adapun media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini dalam mengajarkan materi PPKn adalah proyektor, *art and craft, assembly* hingga *IPS-PKN Week*.

Berbagai media pembelajaran yang digunakan mulai dari bentuk benda hingga kegiatan luar kelas dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Seluruh media pembelajaran yang digunakan dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran juga dinilai membuat pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Hal-hal yang dijelaskan di atas tentu berkat kerja keras guru, kemauan siswa serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Seluruh elemen ini saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Cv. Angkasa, 2013.
- Asri Devi, Ni Made Intan. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 416-26. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28331>.
- Depdiknas. "Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah." Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Hadi, Sofyan. "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media." *Prosiding TEP & PDs* 1, no. 15 (2017): 96-102.
- Harefa, Mersinataria. "Penerapan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN." *Jurnal Global Edukasi* 2 (2020): 299-306.
- Kaltsum, Honest Ummi. "Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar." In *Proceeding The 6th University Research Colloquium Seri: Pengabdian Masyarakat*, 19-24, 2017.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418-30. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689>.
- Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto Sukamto, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 103-25. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.
- Murdiansah. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Pada Materi Indah Hak*

- Dan Kewajiban Dalam Berdemokrasi Melalui Media Audio Visual*. Jakarta: STKIP Kusuma, 2019.
- Nurhidayah, Desy, Eusi Siti Aisyah, and Janjan Nurjannah. "PKn Dalam Kurikulum 2013." *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 1 (2020): 1-13.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, and Rini Intansari Meilani. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.
- Putri, Rahma. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah." *Pendidikan Seni Rupa* 1, no. 1 (2019): 1-8.
- Sadiman, Arif s. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Drafindo Persada, 2005.
- Saffina, Andina Dea, Farid Fajar Muzaki, and Mikhael Zonasuki Simatupang. "Perubahan Kurikulum Di Awal Era Reformasi (2004-2006) Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Nasional." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 2, no. 1 (2020): 52-62. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.621>.
- Saodah. "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pkn SD." *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (2020): 386-95.
- Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): 43-48.